

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker adalah suatu penyakit dimana sel-sel abnormal membelah tanpa control dan mampu menyerang jaringan lainnya, sel dapat menyebar kebagian tubuh melalui darah dan sistem limfe (Suddart & R, 2015). Kanker dapat timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal, selain itu penyebab lain dari kanker yaitu pola makan dan pola hidup yang tidak sehat (Trijayanti, Probosari, 2016)

Data dari *World Health organization*( WHO) (2016) secara global, hampir dari 1,8 juta kematian disebabkan oleh kanker dan sekitar 70% kematian akibat kanker terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Angka prevalensi kejadian kanker di Dunia masih menduduki peringkat tertinggi setelah penyakit kardiovaskular dan menjadi penyebab utama kematian. Menurut data *International Agency For Research On Cancer* (IARC) tahun 2012, kanker menjadi penyebab kematian sekitar 8,2 juta orang di dunia.

Saat ini, kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan utama, baik di dunia maupun di Indonesia. Berdasarkan Pusdatin tahun 2015, jumlah penderita kanker paling banyak terdapat di provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah. Estimasi jumlah kanker di Jawa Timur sebanyak 21.313 kasus dan 9.688 kasus, sedangkan di Jawa Tengah sebanyak 19.734 kasus dan 11.511 kasus (Kementrian Kesehatan RI

Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2015). Secara nasional prevalensi penyakit kanker pada penduduk semua umur di Indonesia tahun 2018 sebesar 7,34 atau diperkirakan sekitar 77,956 orang (Oscar, 2018). Malnutrisi dan anemia sering terjadi pada penderita kanker (24% pada stadium dini dan > 80% pada stadium lanjut). Insiden malnutrisi tersebut bervariasi tergantung pada asal kanker., misalnya pada pasien dengan kanker pancreas dan gastar mengalami malnutrisi sampai 85%, 66% pada kanker paru, dan 35% pada kanker payudara (Silvia Marischa, Anggraini, 2017).

Malnutrisi adalah kondisi ketika tubuh tidak mendapatkan cukup vitamin, mineral, dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan untuk memelihara kesehatan jaringan dan fungsi organ (Kamus Kedokteran, 2011 ; Hakim, Allenidekania, & Hayati, 2018). Salah satu masalah nutrisi yang perlu mendapat perhatian pada pasien kanker adalah anemia. Anemia berkaitan erat pula dengan kondisi malnutrisi (Dwi Wahyuni, Nurul Huda, 2015).

Nutrisi merupakan bagian yang penting pada pelaksanaan kanker, baik pada pasien yang sedang menjalani terapi, pemulihan dari terapi, pada keadaan remisi maupun untuk mencegah kekambuhan (Hakim *et al.*, 2018). Kecukupan nutrisi pada pasien kanker diperlukan untuk mempertahankan keseimbangan asupan energy dan protein, kadar vitamin, mineral, serta elektrolit (Mary E, 2009). Masalah nutrisi pada pasien kanker salah satunya anemia, pengobatan dengan anti kanker juga penyebab tersering terjadinya malnutrisi. Kemoterapi juga menyebabkan mual muntah , kram perut dan kembung, mucositis dan ileus paralitik (Nurfazlina, Afriwardi, 2016)

Kadar hemoglobin adalah salah satu pengukuran tertua dalam laboratorium kedokteran dan tes darah yang paling sering dilakukan. Kisaran normal dari hemoglobin dipengaruhi oleh berbagai variabel dan kadar harus diinterpretasikan dalam hubungannya dengan beberapa factor yaitu kehamilan, penduduk pada daerah dengan ketinggian yang tinggi, merokok, latihan jasmani, penyakit seperti keganasan (kanker), anemia, polisitemia dll (Kee, 2013)

Anemia pada pasien kanker dapat terjadi baik sebelum maupun setelah mendapat terapi antikanker. Radioterapi pelvis biasanya menyebabkan anemia setelah minggu keempat. Seluruh subjek pada minggu kelima radioterapi menderita anemia. Kadar Hb yang rendah atau biasa disebut dengan anemia secara signifikan berhubungan dengan parameter malnutrisi, Kadar Hb dipengaruhi oleh inflamasi, stadium kanker, terapi antikanker, penyakit kronis, perdarahan, koreksi Hb, asupan makanan, kebiasaan merokok, usia, dan jenis kelamin (Nurjana, Noer, Puruhita, & Syauqy, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi anemia adalah fasilitas kesehatan, pertumbuhan, daya tahan tubuh, sosial ekonomi, pendidikan, merokok dan minum alkohol. Efek perawatan seperti kemoterapi jangka panjang berdampak pada kadar hemoglobin dalam rendah, rata-rata hemoglobin pasien dengan perawatan kanker cenderung rendah (Nurfazlina, Afriwardi, 2016).

Pengetahuan nutrisi merupakan factor yang sangat penting dalam menentukan sikap dan perilaku seseorang terhadap makanan. Selain itu pengetahuan nutrisi merupakan peran penting untuk dapat membuat manusia

hidup sehat sejahtera dan sehat. Nutrisi juga mempunyai hubungan langsung dengan tingkat konsumsi tetapi secara langsung mencerminkan tingkat pengetahuan pasien kanker. Nutrisi juga merupakan bagian yang penting pada penatalaksanaan kanker, baik pada pasien yang sedang menjalani terapi, pemulihan dari terapi. Status nutrisi pada pasien kanker diketahui dengan berhubungan dengan respon terapi, prognosis dan kualitas hidup (Abdullah, Tangka, & Rottie, 2015)

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di RSI sultan agung semarang didapatkan data pasien dengan penyakit kanker selama tahun 2018- 2019 dari bulan Maret- sebanyak 300 pasien kanker. Dari hasil survey diruangan Darussalam bahwa dalam satu minggu pasien kanker yang masuk rawat inap sejumlah 30 pasien kanker. Dari hasil survey 15 dari 30 pasien yang mengalami anemia dan belum mengetahui tentang kondisi anemia yang dialaminya, perawat memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi pasien kanker yang salah satunya ditunjukkan dengan nilai hemoglobin yang baik, untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang hubungan kadar hemoglobin dengan tingkat pengetahuan nutrisi pasien kanker.

## **B. Rumusan Masalah**

Kanker merupakan penyebab kematian kedua terbanyak di Amerika serikat, dengan kanker paling banyak terjadi pada pria dan lansia yang berusia lebih dari 65 tahun. Kanker dapat timbul akibat kondisi fisik yang tidak normal, selain itu penyebab lain dari kanker yaitu pola makan dan pola hidup

yang tidak sehat, Salah satu masalah nutrisi yang perlu mendapat perhatian pada pasien kanker adalah anemia. Dalam proses penyembuhan kanker diperlukan dukungan nutrisi yang baik yang salah satunya ditunjukkan dengan kadar HB yang normal. Untuk itu perlu dilakukan penelitian “ Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Nutrisi Dengan Kadar Hemoglobin Pada Pasien Kanker?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi apakah terdapat ada hubungan tingkat pengetahuan nutrisi dengan kadar hemoglobin pada pasien kanker

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden kanker dengan gangguan nutrisi
- b. Untuk mengetahui kadar hemoglobin pasien kanker
- c. Untuk mengidentifikasi pengetahuan nutrisi pada pasien kanker

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi profesi kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi tenaga kesehatan dan profesi keperawatan tentang hubungan kadar hemoglobin dengan tingkat pengetahuan tentang nutrisi pasien kanker.

#### 2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan bagi institusi pendidik sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan untuk inovasi tentang indikasi nutrisi untuk peningkatan kadar hemoglobin

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya bagi pasien kanker untuk meningkatkan status nutrisinya.